

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini masjid telah banyak yang menunjukkan fungsinya di dalam masyarakat. Masjid adalah suatu tempat dimana seseorang atau jama'ah beribadah menjalankan perintah Allah SWT.¹ Masjid digunakan oleh para jama'ah sebagai tempat beribadah, tempat menimba ilmu, mensyiarkan ajaran islam, dan sebagai tempat kegiatan yang bersifat sosial. Adanya bangunan masjid dapat memberikan suatu manfaat bagi para jama'ah dan masyarakat lainnya. Segala aktivitas yang dilakukan di masjid dikelola dengan baik oleh yang namanya manajemen. Masjid tidak luput dari yang namanya problematika. Adanya suatu problematika yang ada maka akan menghambat suatu kemajuan dan kemakmuran masjid, sehingga dalam menjalankan suatu manajemen perlu usaha yang maksimal agar manajemen yang telah dipersiapkan berjalan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan. Masjid dan segala aktivitasnya penting dikelola oleh sebuah lembaga yang disebut dengan pengurus masjid.²

Sekarang ini tidak ada sebuah organisasi yang tidak menggunakan sebuah manajemen. Adanya sebuah manajemen, maka suatu organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Di dunia yang semakin modern ini terdapat banyak perkembangan teknologi dan berbagai disiplin ilmu. Semakin maju perkembangan teknologi setiap hari, maka akan menimbulkan yang namanya suatu permasalahan dan tantangan. Oleh karena itu adanya budaya luar yang masuk akan mendorong pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang berkualitas dan tertata rapi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

¹ Aziz muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.V, no. 2 (2004): 107.

² Muhammad Isa, *Jurnal: Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di kecamatan Panyabungan barat Kabupaten Mandailing Natal)*, (Padangsidimpuan: j-EBIS Vol.3 No. 1, 2018), 10.

Sebagai suatu aktivitas yang memiliki nilai tinggi, memiliki nilai yang baik maka suatu manajemen tidak terlepas dari yang namanya ajaran Islam sesuai dengan tuntunan ajaran Rasulullah SAW yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Melalui ajaran Islam inilah kita dapat mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid secara baik dan profesional serta menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.³

Masjid Agung Demak merupakan sebuah bangunan yang sangat tua usianya di Indonesia yang digunakan oleh para walisongo untuk menyebarkan ajaran islam. Masjid Agung Demak ini memiliki sejarah penting, dimana masjid yang sangat tua usianya digunakan oleh para wali Allah (walisongo) untuk berkumpul dan tempat untuk menyebarkan ajaran islam di tanah Jawa. Selain memiliki sejarah penting, masjid ini juga memiliki ciri khas yaitu berupa "tatal" (pecahan kayu) karya Sunan Kalijaga. Pecahan kayu ini (tatal) digunkan sebagai tiang utama. Biasanya para Wali Songo ini berkumpul untuk beribadah, berdiskusi tentang penyebaran agama islam, dan mengajar ilmu-ilmu Islam kepada penduduk sekitar. Oleh karena itu masjid Agung Demak ini bisa dianggap sebagai monumen hidup penyebaran Islam di Indonesia dan bukti kemegahan kesultanan Demak Bintoro.⁴

Masjid Agung Demak ini memiliki yang sejarah di berbagai aspek di bidang studi, diantaranya adanya budaya, religi dan karakter masyarakatnya. Aspek ritual dan religi yang ada di masjid ini menjadi daya tarik dalam menjalin suatu hubungan antara manusia dengan masjid dan makamnya. Adanya peninggalan Kerajaan Demak ini menjadi sebuah peristiwa atau kejadian antara ritual keagamaan (religi) dan ritual asat istiadat (tradisi). Di kawasan Masjid Agung Demak masih melangsungkan acara dan kegiatan yang bersifat tradisi, tradisi ini merupakan bagian yang mewadahi aspirasi dari atas

³ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, 106.

⁴ Ratri Septina Saraswati, "Penelusuran Hubungan Kawasan Bersejarah Masjid Agung Demak Dengan Masjid Kadilangu", *Jurnal Ilmiah Teknosains*, Vol.1 No.1 (2018): 57.

(kalangan raja) dan aspirasi dari bawah (kalangan masyarakat umum).⁵

Ritual tradisi yang menjadi unggulan di Kota Demak adalah upacara Grebeg Besar. Upacara ini berlangsung sejak lama dan menjadi puncak ritual dengan menggunakan iring-iringan tumpeng Sembilan baru digunakan sejak tahun 1970-an. Menurut Setyarini, sekarang ini ritual di Demak bagi kalangan masyarakat berfungsi sebagai upacara adat istiadat, hiburan, komunikasi, integrasi kemasyarakatan, menjaga keharmonisan norma-norma, serta sebagai objek wisata. Adapun nilai-nilai yang ada didalamnya pada ritual grebeg besar ini antara lain: religi atau ibadah, kegiatan gotong royong, nilai kerukunan, rasa solidaritas, rasa cinta tanah air, sikap kepemimpinan, tanggung jawab, etika dan estetika, serta dalam berdakwah. Di Masjid Agung Demak terdapat artefak peninggalan sebagai objek berupa masjid dan makam, para peziarah atau pengunjung yang datang ke masjid dan makam serta terjadinya peristiwa ritual tradisi yang berlangsung setiap perayaan menjelang *Idhul Adha* yang menarik untuk di kaji berdasarkan konsep manajemen masjid.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid dalam melestarikan Grebeg Besar sebagai sarana dakwah itu sangat penting, seiring dengan adanya manajemen masjid yang begitu baik dalam mengelola masjid sehingga manajemen masjid mempunyai tanggung jawab dapat melestarikan kegiatan tradisi Grebeg Besar sebagai sarana dakwah. Untuk itu dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang tata cara melestarikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah dengan judul **“Manajemen Masjid Agung Demak dalam Melestarikan Tradisi Grebeg Besar Sebagai Sarana Dakwah”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian yang dilaksanakan ini tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan yang ada di masjid

⁵ Marwoto, dkk, “Ngalap Berkah Pada Ruang Ritual Tradisi Dan Religi Masjid Agung Demak”, *Jurnal Arsitektur Zonasi*, Vol. 1 No. 2 (2018): 89.

Agung Demak yang berada di Jl. Kauman No.1 Kauman, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, yaitu tentang manajemen masjid Agung Demak dalam melestraikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah.

C. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang yang dijelaskan tersebut, maka peneliti selanjutnya merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Masjid Agung Demak dalam melestarikan grebeg besar sebagai sarana dakwah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Agung Demak dalam melestarikan grebeg besar sebagai sarana dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Penjelasan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka adanya tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen masjid Agung Demak dalam melestarikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada manajemen masjid Agung Demak dalam melestarikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian yang dilakukan ini maka dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang proses melestarikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah yang dilakukan oleh manajemen masjid Agung Demak.
 - b. Bagi Lembaga
Sebagai alat masukan dalam rangka melestarikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah di masjid Agung Demak.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang pelestarian tradisi grebeg besar yang ada di masjid Agung Demak.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan yang lebih tinggi kepada masyarakat dan lembaga tentang proses manajemen dalam melestarikan grebeg besar sebagai sarana dakwah yang dilakukan masjid Agung Demak.
- b. Bagi peneliti, dengan penulisan ini peneliti dapat mengaplikasikan materi tentang manajemen masjid Agung dalam melestarikan tradisi grebeg besar.
- c. Dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan berupa gambaran kepada masyarakat maupun lembaga akan manajemen masjid Agung Demak dalam melestarikan tradisi grebeg besar sebagai sarana dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Supaya dapat mempermudah dalam pemahaman isi dari skripsi ini, penulis akan menjelaskan cara penulisan skripsi diantaranya:

1. Bagian awal

Pada bagian awal di dalamnya terdapat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada suatu penelitian agar dapat memudahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini maka pada bab pendahuluan ini penulis harus mengetahui suatu konsep yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Agar dapat menjelaskan dan mendukung penelitian ini, maka pada bab ini dapat menguraikan tentang kajian teori baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain. Dalam kajian pustaka ini meliputi tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini harus mengetahui metode suatu penelitian yang di dalamnya menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengetahui adanya kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir pada bagian yang akhir ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.